

**PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF) DALAM  
MELINDUNGI SPESIES PONGO ABELII DI SUMATERA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh**

**Zeno Al Akbar**

**07041381722197**

**JURUSAN STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF)  
DALAM MELINDUNGI SPESIES PONGO ABELII DI  
SUMATERA**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**ZENO AL AKBAR  
07041381722197**

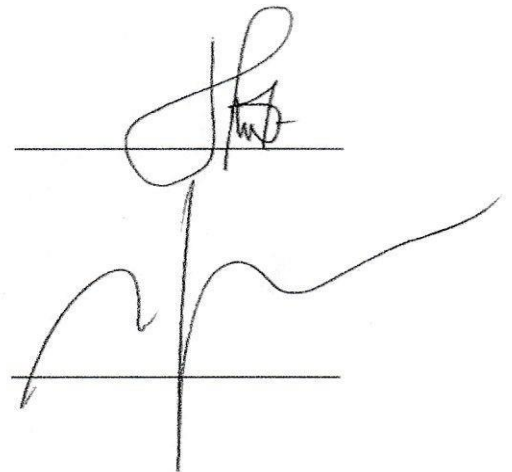
**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Dilanjutkan Dalam  
Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M. Pd  
NIP. 197803022002122002**

**Pembimbing II**

**Abdul Halim, S.IP., MA  
NIP.199310082020121020**



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP.197705122003121003**

# HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

## PERAN *WORLD WIDE FUND FOR NATURE* (WWF) DALAM MELINDUNGI SPESIES PONGO ABELII DI SUMATERA

### SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 27 Desember 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

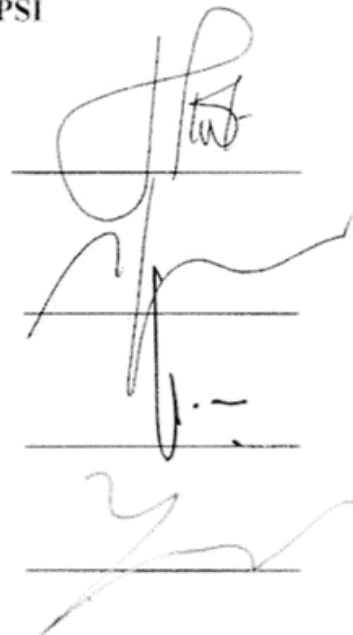
#### TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd  
Ketua

Abdul Halim, S.IP., MA  
Anggota

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
Anggota

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
Anggota



Palembang,

2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zeno Al Akbar

NIM : 07041381722197

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Melindungi Spesies Pongo Abellii di Sumatera “ ini adalah benar -benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh - sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 20 Desember, 2021

Yang membuat pernyataan



Zeno Al Akbar

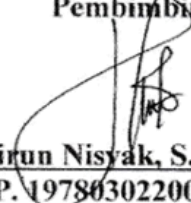
NIM 07041381722197

## ABSTRAK

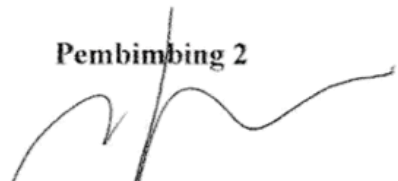
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam melindungi spesies Pongo Abellii di Sumatera. Penurunan populasi Pongo Abellii yang sangat signifikan membuat WWF berperan sebagai International Non Governmental Organization untuk turut serta dalam endemik Indonesia yang hanya terdapat di Pulau Sumatera ini. Penelitian ini didukung dengan menggunakan konsep *peran International Non-Governmental Organizations* (INGO) dari David Lewis, terdiri dari tiga peran yaitu katalis pelaksana, dan kemitraan, dimana ketiga peran tersebut memiliki peran yang berbeda dalam melindungi spesies Pongo Abellii di Sumatera. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terkait dengan masalah penelitian dengan kata-kata. Penelitian ini dikumpulkan dari studi literatur, dokumentasi, pencarian data online dan wawancara. Hasil akhir dari makalah ini akan mencoba menunjukkan bahwa WWF telah berhasil mengambil perannya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional yang bergerak di bidang konservasi flora dan fauna dalam menangani perlindungan spesies Pongo Abellii di Sumatera. Hal ini ditandai dengan peningkatan keberadaan populasi spesies Pongo Abellii dari tahun 2003 - 2019. Peran WWF cukup signifikan dalam melindungi spesies Pongo Abellii di Sumatera.

**Kata kunci : World Wide Fund for Nature (WWF), Melindungi, Pongo Abellii, International Non Governmental (INGO)**


Pembimbing 1

  
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2

  
Abdul Hafim, S.IP., M.A  
NIP. 199310082020121020

Mengetahui  
Ketua Program Studi

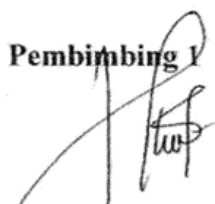
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP.197705122003121003

## ABSTRACT

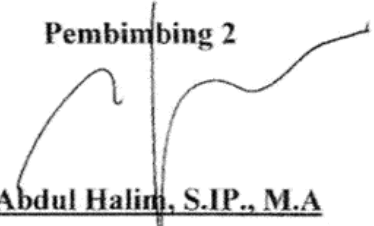
This research aims to describe the role of *World Wide Fund for Nature* (WWF) in protecting the Pongo Abelii species in Sumatra. A very significant decline in Pongo Abelii populations has made WWF taking its role as International Non Governmental Organization to participate in this Indonesian endemic which can only be found on the island of Sumatra. This research is supported by using the concept the role of *International Non - Governmental Organizatins* (INGO) of David Lewis, be composed of three role is Impleme nter catalysts, and partnerships, where the three roles have different roles in protecting Pongo Abelii species in Sumatra. This research method used is descriptive qualitative, this methods aims to describe related facts linked to the reseach problems in words. The research is collected from literature review, documentations, online data search and interview. The final results of this paper will try to show that WWF has been succeeded to take its role as an International Non Governmental Organization engaged to flora and fauna conservation in dealing with protect Pongo Abelii species in Sumatra. This is marked existence enchanment popualtion spesies Pongo Abelii from 2003 - 2019. The role of WWF is quite significant in protecting the Pongo Abelii species in Sumatra.

**Keywords : World Wide Fund For Nature (WWF), Protecting, Pongo Abelii, International Non - Governmental Organization (INGO)**

Pembimbing 1

  
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2

  
Abdul Halim, S.IP., M.A  
NIP. 199310082020121020

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP.197705122003121003

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orangtua beserta kakak adik saya yaitu Zulkamri, Susiana, Bobby dan Tasya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
2. Ibu Hoirun Nisyak, SPd., M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktu tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku dosen penguji pertama yang telah menyediakan waktu tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen penguji kedua yang telah menyediakan waktu tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Admin Jurusan Hubungan Internasional (Mbak Anty) yang sangat baik dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama perkuliahan samapai penyusunan skripsi.
7. Pihak WWF Indonesia yang menjadi narasumber saya sebagai penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Edwin Pradana yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan.

9. Teman - teman seangkatan Jurusan hubungan Internasional 2017 Universitas Sriwijaya Palembang, dan.
10. Sahabat koboy kampus (Deri, Geri, Rio, Agus, dan Kakek) yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Palembang, 27 Desember 2021

Zeno Al Akbar  
NIM : 07041381722197



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ix
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ix
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR ORISINALITAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	ixiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Objektif .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10

1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.2 Kerangka Konseptual .....	20
2.2.1 <i>International Non Govermental Organization (INGO)</i> .....	20
2.2.2 Peran <i>International Non Govermental Organization (INGO)</i> .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Definisi Konseptual .....	28
3.3 Fokus Penelitian .....	30
3.4 Unit Analisis .....	31
3.5 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB 1V GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
4.1 Orangutan Sumatera ( <i>Pongo Abellii</i> ) .....	37
4.2 Sejarah World Wide Fund for Nature (WWF) .....	41
4.2.1 WWF Indonesia .....	43
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	

5.1 Implementers .....	49
5.1.1 Kantor Cabang di Pulau Sumatera .....	50
5.1.1.1 Sumatera Utara .....	50
5.1.1.2 Sumatera Tengah .....	51
5.1.1.3 Lahan Gambut Sumatera Bagian Tengah .....	51
5.1.2 Nature Warrior .....	52
5.1.3 Virtual Race .....	53
5.1.4 Machine Learning .....	53
5.1.5 Buku Guidelines For The Better Management Practices On Avoidance, Mitigation and Management of Human - Orangutan Conflict An and Around Oil Palm Plantations .....	54
5.2 Catalysts .....	63
5.2.1 Peringatan Hari Orangutan Internasional .....	63
5.2.2 Panda Mobile .....	65
5.2.3 Bumi Panda .....	67
5.3 Partnership .....	68
5.3.1 WWF Bekerjasama Dengan Pemerintahan Indonesia .....	68
5.3.1.1 WWF Terlibat Dalam SRAK Orangutan .....	68
5.3.2 WWF Bekerjasama Dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia).....	70
5.3.3 WWF Bekerjasama Dengan TRAFFIC.....	71
5.3.3.1 <i>Wildlife Crime Initiative</i> .....	71
5.3.4 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional .....	74
5.3.4.1 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional Gunung Lauser .....	75

5.3.4.2 WWF Bekerjasama Dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh.....	77
5.3.5 WWF Bekerjasama Dengan PT Alam Bukit Tiga Puluh (ABTP) .....	78

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	80
----------------------	----

6.2 Saran .....	82
-----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	92
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Orangutan Sumatera ( <i>Pongo Abellii</i> ).....	5
Tabel 2.1 Fokus Penelitian .....	30
Tabel 3.1 Wawancara .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Orangutan Sumatera ( <i>Pongo Abellii</i> ).....	2
Gambar 2.1 Peta Penyebaran Orangutan Sumatera ( <i>Pongo Abellii</i> ) di Pulau Sumatera .....	4
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	34
Gambar 4.1 Logo WWF .....	43
Gambar 5.1 Kantor Cabang WWF Indonesia.....	52
Gambar 6.1 Machine Learning .....	54
Gambar 7.1 .....	58
Gambar 8.1 Peringatan Hari Orangutan Internasional .....	64
Gambar 9.1 Panda Mobile .....	66
Gambar 10.1 Bumi Panda.....	67
Gambar 11.1 Stasiun Penelitian Ketambe .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar Lampiran 1 .....	92
Daftar Lampiran 2 .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan tropis yang dilalui garis khatulistiwa, dengan itu membuat Indonesia dikaruniai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Diperkirakan sebanyak 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17% satwa di dunia terdapat di Indonesia. Oleh karena itu Indonesia termasuk kedalam “*Mega-Biodiversity Country*” (Pro Fauna Indonesia). Keanekaragaman hayati yang tinggi perlu didukung dengan ekosistem yang masih terjaga, Untuk mencapai ekosistem yang terjaga itu, keanekaragaman hayati perlu dijaga sebagai *Life Support System*, yang menjadikan keberadaanya mutlak ada (Kehutaan, 2019)

Selain sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia juga termasuk negara dengan daftar terpanjang tentang satwa liar yang terancam punah, kurangnya perhatian dan perlindungan membuat satwa - satwa liar di indonesia menjadi terancam, dengan berbagai macam permasalahan dan ancaman dari faktor alam maupun faktor manusia itu sendiri. Menurut *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) ada sekitar 197 spesies dikategorikan genting (*endangered*), kategori rentan (*vulnerable*) mencapai angka 539 spesies, dan 69 spesies dikategorikan kritis (*critically endangered*) di Indonesia (WWF Indonesia, 2016).

Salah satunya seperti spesies Orangutan yaitu spesies Orangutan Sumatera (*pongo abelii*) merupakan salah satu spesies yang terancam punah, yang diakibatkan berbagai macam ancaman permasalahan yang mengganggu habitatnya seperti penebangan liar, pembukaan hutan, pembukaan kawasan pemukiman, perambahan kawasan hutan, dan



perluasan jaringan jalan yang meningkatkan ancaman terhadap habitat asli pongo abelii, dan juga ancaman utama lainnya adalah adanya perburuan liar yang menjadikan spesies ini sebagai hewan peliharaan, tak jarang Orangutan Sumatera berkonflik dengan manusia dikarenakan habitanya yang semakin sempit membuat spesies ini tidak leluasa untuk mencari makanan dan berkembang biak (WWF Indonesia).

Gambar 1.1 Orangutan Sumatera (Pongo Abelii)



Sumber : WWF Indonesia

Keseimbangan jumlah populasi satwa liar sangatla berpengaruh terhadap habitat tempat mereka tinggal. Ada beberapa jenis satwa yang memiliki peran penting di dalam menjaga keseimbangan alam, seperti Burung Rangkong Badak (*Buceros Rhinoceros*). Albertus Tjiu, manager WWF Indonesia Program Kalimantan Barat menyebutkan ”jenis Rangkong mempunyai peran penting dalam ekosistem. Daya jelajahnya tinggi. Selain itu, keberadaan Rangkong menjadi indikator bahwa di habitat tersebut masih terdapat pohon - pohon besar dan sehat untuk bersarang (Aseanty Pahlevi, 2016). Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*), memiliki peran kehidupan dan manfaat dalam memelihara

lingkungannya, spesies ini hidup dalam kelompok yang bisa bergerak dengan daya jelajah 20 km lebih, dengan daya jelajah yang dilakukan dalam bentuk kelompok di dalam hutan, membuat ruang sinar matahari tembus ke lantai hutan sehingga proses fotosintesa bisa berjalan (BBTNBBS, n.d.). Seterunya ialah Orangutan, seperti Orangutan Sumatera memiliki peran penting sebagai payung regenerasi hutan, yang dilihat dari aktivitasnya yang mempengaruhi ekosistem hutan dan sekitarnya, dengan daya jelajah yang luas dan mampu menyebarkan biji dari buah - buahan hutan yang dimakannya “*Seed disperser*” (Nieko, 2020). Orangutan Sumatera juga berperan penting dalam menjaga kesehatan hutan tropis Indonesia, yang dimana spesies - spesies Orangutan ini memberikan kesempatan untuk matahari menyinari tanaman - tanaman lainnya, disaat Orangutan Sumatera membuka sarangnya di atas pohon (Ellyvon Pranita, 2020; Archer, 2001).

Sebagai makhluk hidup yang sangat tergantung pada keberadaan hutan. Orangutan Sumatera dapat dianggap sebagai wakil terbaik dari struktur keanekaragaman hayati hutan hujan tropis yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, Orangutan dapat dijadikan sebagai spesies payung (*umbrella species*) untuk konservasi hutan hujan tropis. Hutan yang dihuni Orangutan dengan kepadatan 1 - 5 ekor/km dapat menyediakan habitat bagi paling sedikit 5 jenis Burung Rangkong (*hornbills*). 50 jenis pohon buah - buahan. 15 jenis Liana. Dan berbagai jenis hewan lainnya (Purwo Susanto, Charul Saleh, 2007).

Orangutan Sumatra merupakan spesies Orangutan asli Indonesia yang paling terancam dibandingkan dengan saudara spesies Orangutan lainnya yaitu Orangutan Kalimantan (*Pongo Pygmaeus*), spesies Orangutan Sumatera merupakan hewan endemik yang hanya bisa ditemukan di provinsi - provinsi utara dan tengah dari pulau Sumatera, saat ini terdapat 13 kantong populasi Orangutan di pulau Sumatera, dari jumlah tersebut kemungkinan hanya tiga kantong populasi yang memiliki sekitar 500 individu dan tujuh

kantong populasi terdiri dari 250 lebih individu. Enam dari tujuh populasi tersebut diperkirakan akan kehilangan 10-15% tempat tinggal/habitat mereka akibat penebangan hutan yang membuat populasi ini akan berkurang dengan cepat (WWF Indonesia).

Hukum Indonesia spesies ini sendiri dilindungi pemerintah yang mengacu pada peraturan UU No. 5 Tahun 1990 Pasal 21 ayat 2 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (YIARI, 2011) dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, (Hadi). Spesies ini termasuk dalam daftar kritis (*Critically Endangered/CR*) berdasarkan daftar merah IUCN, termasuk juga dalam daftar Apendiks I oleh CITES yang berarti mendapat prioritas utama upaya penyelamatan dari ancaman kepunahan. Dengan status keterancaman ini membuat spesies Orangutan Sumatera sendiri dianggap sebagai “*Flagship Species*” yang dijadikan sebagai simbol untuk meningkatkan kesadaran konservasi (Novriyanti, 2012).

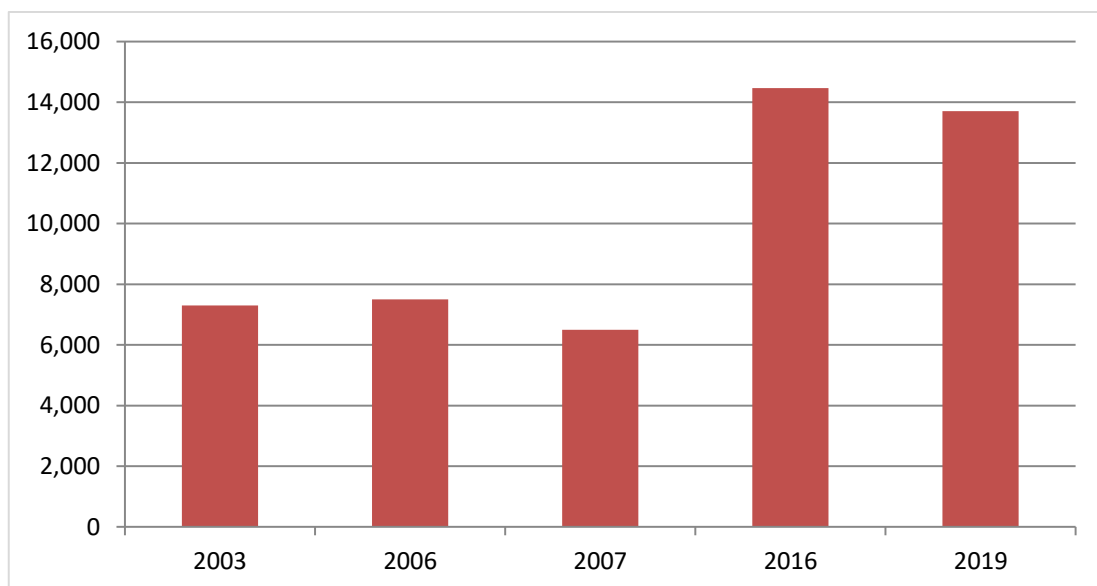
Gambar 2.1 Peta Penyebaran Spesies Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*) Di Pulau Sumatera



Peta penyebaran spesies Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*) di Sumatera, sumber :  
worldwildlife.org

Pada zaman *Pleistocene* Orangutan menyebar di seluruh Asian Tenggara mulai dari China bagian selatan dan bagian utara sampai dengan pulau Jawa di bagian selatan. Pada saat ini terjadi masa *Glacial* penyebaran menjadi terpecah dengan adanya pemisahan daratan oleh lautan menjadi pulau - pulau besar dan kecil yang tidak bersambungan, dan pada akhirnya saat ini menyisahkan populasi yang hanya dijumpai di kedua pulau besar di Indonesia yaitu Sumatera dan Kalimantan (Prayoga, 2014) Dikarenkan pengurangan hutan dengan skala besar (*deforestasi*) membuat habitat asli dari spesies ini semakin menyempit dan mengancam kelangsungan hidup spesies ini. Wilayah habitat dari spesies Orangutan Sumatera sendiri menghilang dengan sangat cepat, diperkirakan memiliki tutupan hutan sekitar 3,1 juta hektar pada tahun 1985 menjadi 1,6 juta hektar pada 2007, penyebaran spesies *Pongo abelli* sebelumnya di perkirakan hingga ke Sumatera Barat, tetapi saat ini habitat aslinya hanya teradapat di Sumatera Utara sampai ke Aceh serta areal reintroduksi Orangutan di perbatasan Jambi dan Riau (WWF Indonesia).

Tabel 1.1 Populasi Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*)



( Populasi Pongo Abellii, data diperoleh penulis melalui berbagai sumber : WWF Indonesia, Sumatera Orangutan Society (SOS), Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, dan IUCN. )

Menurut IUCN, selama 75 tahun terakhir, populasi spesies Orangutan Sumatera (*Pongo abellii*) telah mengalami penurunan sebanyak 80% (WWF Indonesia), Di mulai pada tahun 2003 data dari (Society) sekitar 7.300 ekor yang masih hidup di alam liar, data ditahun ini mengalami penurunan signifikan dari pendataan tahun sebelumnya, pada tahun 2006 populasi spesies Orangutan Sumatera mengalami sedikit peningkatan menjadi 7.500 ekor (Kuswanda, 2007), di tahun 2007 populasi dari Orangutan Sumatera menurun sekitar 800 individu menjadi 6.500 individu (Andi Fachrizal, 2015), pada tahun 2016 populasi Orangutan Sumatera mengalami peningkatan menjadi 14.470 individu di habitat seluas 2.155.692 hektar (KSDAE, 2017). Dan pada tahun 2019 jumlah populasi sedikit menurun menjadi 13.710 individu (WWF-Indonesia, 2019). Peningkatan ini dikarenakan kajian populasi dan distribusi Orangutan Sumatera semakin berkembang dan dilakukan lebih rinci, sebagian dilakukan dengan dukungan WWF Indonesia yang terlibat secara aktif dalam pengembangan Rencana Aksi dan Strategi Konservasi Orangutan yang dirilis oleh presiden RI tahun 2007 (Eca Chairunnisa, 2018 ). Dan pada tahun 2019, berdasarkan *Population and Habitat Viability Assessment/PHVA* jumlah populasi sedikit menurun menjadi 13.710 individu (wwf Indonesia, 2019). Sayangnya saat ini belum ada data terbaru tentang jumlah populasi dari spesies Orangutan Sumatera.

Permasalahan ini mendapat sorotan dari organisasi internasional non - pemerintah khususnya yang bergerak dalam bidang lingkungan yang berfokus pada perlindungan spesies - spesies langka di tiap negara. Organisasi non - pemerintah internasional disingkat dengan INGO (*International Non-Governmental Organization*) pada dasarnya ini

merupakan organisasi yang sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, organisasi ini sendiri didirikan oleh individu maupun kelompok, seperti organisasi WWF (*World Wide Fund for Nature*), WWF merupakan organisasi independen dan terbesar di dunia dengan ribuan proyek konservasi lingkungan saat ini, yang dimana WWF berfokus keragaman hayati yang ada di dunia, yang meliputi ekosistem hutan dan air tawar, serta samudera dan pantai. Sebagai organisasi yang berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati, WWF ikut andil dalam perlindungan satwa liar yang terancam punah seperti spesies Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*) permasalahan ini penting untuk diperhatikan lagi, dari pemerintah maupun masyarakat umum ([worldwildlife.org](http://worldwildlife.org)).

Dalam usahanya melindungi spesies Orangutan Sumatera (*Pongo abellii*) di Indonesia, WWF melakukan beberapa kegiatan seperti pemantauan aktivitas penebangan liar, yang menjadi salah satu penyebab utama hilangnya habitat asli spesies ini, aktivitas reintroduksi yang ditujukan khusus untuk Orangutan Sumatera, yaitu aktivitas pemindahan habitat asli ke habitat yang baru antar taman nasional, dan beberapa aktivitas advokasi, yang dimana WWF bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu satwa liar (Dalam hal orangutan) yang berfokus pada pemerintah dan masyarakat umum, hasil dari advokasi tersebut dibidang berhasil, seperti di Aceh yang bertanggung jawab terhadap sebagian besar ekosistem lauser, menyetujui pengadaan moratorium izin baru perkebunan kelapa sawit dan tambang di wilayah tersebut, dengan adanya moratorium ini memutus ekspansi perkebunan kelapa sawit dan tambang ke wilayah - wilayah hutan yang dimiliki negara akan dihentikan, dan secara tidak langsung mengurangi ancaman yang dihadapi Orangutan (Syahputra, 2019)

Perjalanan WWF di Indonesia sudah masuk 59 tahun sampai sekarang, mulai masuk pada tahun 1962 yang dimana WWF masuk ke Indonesia dengan menyangand misi untuk

menyelamatkan populasi Badak Jawa yang nyaris punah, yang dimana hasil penelitian itu membuat Badak Jawa memiliki regeneration melalui penelitian dari WWF tersebut, selanjutnya WWF melakukan survei Orangutan Sumatera untuk pertama kali, dalam kegiatan ini WWF membuat pusat edukasi Orangutan di Gunung Lauser, Aceh. Dan pada tahun 1996 organisasi ini resmi menjadi sebuah yayasan yang legal dan berbadan hukum sesuai ketentuan di Indonesia (Indonesia, WWF ).

Dengan penjelasan diatas, bahwa penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai bagaimana peran yang dilakukan pihak *World Wide Fund for Nature* (WWF) sehingga mampu untuk meningkatkan jumlah populasi Orangutan Sumatera seteah ikut berkontribusi di habitat aslinya yaitu hutan Sumatera, yang dimana sebelum masuknya WWF populasi dari spesies ini menunjukkan trend penurunan yang sangat drastis dan menurut IUCN sendiri populasi spesies Orangutan Sumatera sendiri berkurang sebanyak 80% dalam 75 tahun terakhir, penurunan tersebut diakibatkan oleh berbagai ancaman seperti deforestasi habitat, perburuan liar, dan seringnya konflik antara Orangutan Sumatera dan manusia. Dengan status Orangutan Sumatera yang semakin mengarah pada kepunahan mengundang berbagai *International Non-Govrmental Organization* (INGO) yang bergerak di bidang lingkungan seperti WWF sebagai organisasi yang berfokus pada konservasi keanekaragaman hayati termasuk satwa langka seperti spesies Orangutan Sumaetra. Dengan perannya sebagai INGO pihak WWF mampu mengembalikan trend positif terhadap populasi spesies Orangutan Sumatera, yang dimana populasi dari Orangutan Sumatera sendiri mengalami peningkatan secara bertahap. Yang dimaulai pada tahun 2003 data dari (Society) sekitar 7.300 ekor yang masih hidup di alam liar, data ditahun ini mengalami penurunan signifkikan dari pendataan tahun sebelumnya, pada tahun 2006 populasi spesies Orangutan Sumatera mengalami sedikit peningkatan menjadi

7.500 ekor (Kuswanda, 2007), di tahun 2007 populasi dari Orangutan Sumatera menurun sekitar 800 individu menjadi 6.500 individu (Andi Fachrizal, 2015), pada tahun 2016 populasi Orangutan Sumatera mengalami peningkatan menjadi 14.470 individu di habitat seluas 2.155.692 hektar (KSDAE, 2017). Dan pada tahun 2019 jumlah populasi sedikit menurun menjadi 13.710 individu (WWF-Indonesia, 2019). Peningkatan ini dikarenakan kajian populasi dan distribusi Orangutan Sumatera semakin berkembang dan dilakukan lebih rinci, sebagian dilakukan dengan dukungan WWF Indonesia yang terlibat secara aktif dalam pengembangan Rencana Aksi dan Strategi Konservasi Orangutan yang dirilis oleh presiden RI tahun 2007. Dalam trend peningkatan populasi tersebut WWF harus mampu menjalankan perannya sebagai INGO dalam melindungi spesies Orangutan Sumatera, yang dimana WWF menerapkan perannya sebagai Implementers, Catalysts, dan Partnership dalam melindungi spesies Orangutan Sumatera dari ancaman kepunahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah untuk memudahkan penelitian, adapun rumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah “Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Melindungi Spesies Pongo Abellii di Sumatera”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Objektif**

- A. Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran World Wide Fund for Nature (WWF) dalam melindungi spesies pongo abellii di Sumatera



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- A. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai edukasi untuk menambah khasanah bagi para akademis sebagai referensi mengenai penelitian - penelitian yang berkaitan dengan peran *International Non - Governmen Organization* (INGO) dalam perlindungan spesies - spesies langka seperti Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*). Dan penelitian ini bisa menjadi tinjauan terhadap status populasi spesies Pongo Abellii di Indonesia

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- A. Penelitian ini diharapkan bisa memberika informasi dan edukasi tentang peran dari oraganisasi internasional atuuau dikenal dengan *International Non-Govermen Organization* (INGO) termasuk *World Wide Fund For Nature* (WWF) dalam melindungi spesies - spesies langka di indonesia.
- B. Sebagai bahan referensi bagi penstudi Hubungan Internasional dan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

Margaret P. Karns, (2015), *International The Politics and Processes of Global Governmance*, Boulder USA: Lynne Rienner Publisher.

Archer, (2001), *International Organizations*, London & Now York : Routledge.

Helmut K. Anheier, Stefan Toepler, & David Lewis (2010), *International Encyclopedia of Civil Society*.

David Lewis, (2001), *The Management of Non-Govermental Development Organizations*.

Shamima Ahmed D.M, (2006), *NGOs in International Politics*, Boulder & London : Lynne Rienner Publisher.

Barkin, (2006), *International Organization Theaories and Institutions*, New York : Palgrave Macmillan.

Malena, (1995), *A Partical Guide to Operational Collaboration Between The World Band and Non-govermental Organizations*, Washington : Operation Policy Department, World Bank.

Sally Morgan, (2006), *Dunia Satwa Orang Utan*, Cilegon : Tiga Serangkai Solo.

Eko Hari Yuwono, Puwo Sasanto, Chairul Shaleh, Noviar Andayani, Didik Prasetyo, Sri Suci Utami Atmoko, (2007), *Guidlines for the Better Management Practices on Advoidance, Mitigaton and Management of human orangutan Conflict in and around Oil Palm Plantations* : WWF Indonesia.

David Lewis, (2001), *The Management of Non - Governmental Development Organizations*, 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE : Routledge.

Departemen Kehutanan, (2007), *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007 - 2017 : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan Republik Indonesia*.

**Jurnal :**

Wanda Kuswanda. (2007) *Threats to The Population of Sumatran Orangutan/Pongo abelli Lesson*, *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 4 No. 4 : 409 - 417.

Syahputra. (2019) *Peran World Wide Fund for Nature Dalam Menangani Kejahatan Transnasional di Bidang Lingkungan: Kasus perburuan dan Perdagangan Ilegal Orangutan Tahun 2014-2018*, *Journal International Relations*, Vol. 5, No 4 : 734 - 743.

Molisa T.P (2015) *Upaya World Wide For Nature (WWF) Dalam Mengatasi Perdagangan Penyu Ilegal di Provinsi Bali Tahun 2008-2013*, *JOM FISIP*, Vol. 2, No. 2 : 1 - 4.

Chairunnisa, Eca. (2018). *Peranan World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia*, *Global Political Studies Journal*, Vol. 2 No.1 : 73 - 87.

Herman, F. (2017). *Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Mengembangkan Ekowisata Di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Tahun 2012-2015*, *JOM FISIP* Vol. 4 No.1 : 1 - 9.

Paramita, S. (2017) Peran *World Wide Fund For Nature* (WWF) Dalam Mengatasi perburuan Badak di Zimbabwe Tahun 2015, JOM FISIP Vol. 4 No.2 : 1 - 9.

Sarahswaty. (2018) Peran *World Wide Fund* dalam Menanggulangi Perdagangan Ilegal Harimau Sumatera di Riau, *Jornal of International Relations*, Vol. 4 No.2 : 155 - 164.

Prayoga, H, Thohari,A.M, Sholihin, D.D, Prasetyo, L.B, & Sugardjito. (2014), Karakter Kunci Pembeda Antara Orangutan Kalimantan (*Pongo Pygmaeus*) Dengan Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*), *Bionatura-Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati dan Fisik*, 52 - 58.

Hardiansyah. (2019). Perilaku Makan dan Jenis Pakan Orangutan (*Pongo Pygmaeus*) Dihutan Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, *Jurnal Hutan Lestari*, 1167 - 1174.

Desbin Raja Irsanto Siallagan. (2019). Peran World Wildlife Fund (WWF) Dalam Mengimplementasikan World Conservation Strategy (WS) Diprovinsi Riau Pada Tahun 2010 – 2015, JOM FISIP Vol 6, 10.

**Internet :**

IUCN Red List of Threatened Species. Suamtran Orangutan, Diakses pada 23 April 2021, dari [www.iucnredlist.org](http://www.iucnredlist.org)

International Animal Rescue. Diakses pada 01 Mei 2021, dari <https://www.internationalanimalrescue.or.id>

Sumatera Orangutan Society. On The Edge of Extinction, Diakses pada 24 April 2021, dari

<https://www.orangutans-sos.org/crisis>

Alamendah (2011) Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*). Diakses pada 25 April 2021, dari

<https://alamendah.org/2011/02/17/orangutan-sumatera-pongabelli>

WWF Indonesia, Orangutan, Diakses pada 25 April 2021, dari <https://www.wwf.id/spesies/orangutan>

[s/orangutan](https://www.wwf.id/spesies/orangutan)

KSDAE Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Diakses pada

03 Mei 2021, dari <http://ksdae.menlhk.go.id>

World Wide Fund for Nature Orangutan. Diakses pada 04 Mei 2021, dari <http://www.worldwildlife.org>

[ldwildlife.org](http://www.worldwildlife.org)

World Wide Fund for Nature. Sumatran Orangutan. Diakses pada 04 Mei 2021, dari

<https://www.worldwildlife.org>

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Pejabat Pengelola Informasi dan

Dokumentasi PPDI. Diakses pada 04 Mei 2021, dari <http://ppid.menlhk.go.id>

SOS Sumatran Orangutan Society, Orangutans, Diakses pada 04 Mei 2021, dari [http://ww](http://www.orangutans-sos.org/crisis/)

[w.orangutans-sos.org/crisis/](http://www.orangutans-sos.org/crisis/)

Wordpress. Diakses pada 21 Mei 2021, dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/>

Pastiguna, Teknik Analisis Data, Diakses pada 21 Mei 2021 dari <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>

[nik-analisis-data/](https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/)

Dqlab indonesia, Diakses pada 21 Mei 2021, dari [https://www.dqlab.id/data-analisis-](https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data)

[pahami-teknik-pengumpulan-data](https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data)

Dictio.id, International Organization dan International Non Governmental Organization  
Diakses pada 24 Mei 2021, dari <https://www.dictio.id/t/international-organizational-dan-international-non-governmental-organization/>

Mongabay, Srak Orangutan Antara Harapan Kenyataan dan Catatan Penting di 2015  
Diakses pada 26 Mei 2021, dari <https://www.mongabay.co.id/2015/12/31/srak-orangutan-antara-harapan-kenyataan-dan-catatan-penting-di-2015/>

Pili.id, Diakses pada 22 juni 2021, dari <http://pili.or.id/index.php/kabar-konservasi/115-5-alasan-kita-harus-menyelamatkan-orangutan-indonesia-dari-populasi-kritis>

Pro Fauna Net, Fakta Tentang Satwa Liar Indonesia, Diakses Pada 04 Oktober 2021, dari <https://www.profauna.net/id/fakta-satwa-liar-di-indonesia#.YajW5dBBzDc>

Sumatera Eco Travel, The Sumatran Orangutans, Diakses Pada 04 Oktober 2021, dari <https://www.sumatra-ecotravel.com/about-us/where-we-are/the-sumatran-orangutans/>

WWF Indonesia, Orangutan, Diakses Pada 04 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/species/orangutan>

WWF Indonesia, Orangutan, Diakses Pada 15 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/species/orangutan>

SOS Sumatran Orangutan Society, Crisis, Diakses Pada Mei 22 Mei 2021, dari <https://alamendah.org/2011/02/17/orangutan-sumatera-pongabelli>

KSDAE Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, (2017),  
Kondisi Terkini Populasi dan Habitat Orangutan, Diakses Pada 26 Mei 2021,

dari <http://ksdar.menlhk.go.id/berita/1326/kondisi-terkini-populasi-dan-habitat-orangutan->

WWF Indonesia, (2019), WWF Mendukung Pencapaian Target Nasional Melalui Srak Orangutan 2019 2029, Diakses Pada 21 Agustus 2021, dari <https://www.wwf.id/publikasi/wwf-mendukung-pencapaian-target-nasional-melalui-srak-orangutan-2019-2029>

Nieko, (2020), Alasan Kita Harus Menyelamatkan Orangutan Indonesia Dari Populasi kritis, Diakses Pada 21 Agustus 2021, dari <http://pili.or.id/index.php/kabar-konservasi/115-5-alasan-kita-harus-menyelamatkan-orangutan-indonesia-dari-populasi-kritis>

Novriyanti, (2012), Spesies Khusus Konservasi Satwa Liar, Diakses Pada 03 September 2021, dari <http://novriyanti.staff.unja.ac.id/?p=531>

Richard Poli, (2012), Pencemaran Faktor Ancaman Keanekaragaman Hayati, Diakses Pada 03 September 2021, dari <https://beritamanado.com/pencemaran-faktor-ancaman-keanekaragaman-hayati/>

WWF Indonesia, Apa itu WWF, Diakses Pada 03 September 2021, dari <https://www.wwf.id/faq>

Chris Hails, WWF's approach to conservation from its inception to 2006, Diakses Pada 07 September 2021 [https://wwf.panda.org/discover/about\\_wwf/wwf\\_conservation\\_1961\\_2006/](https://wwf.panda.org/discover/about_wwf/wwf_conservation_1961_2006/)

WWF Indonesia, Sejarah, Diakses Pada 07 September 2021, dari <https://www.wwf.id/sejarah>

WWF Indoensia, Faq, Diakses Pada 07 September 2021, dari <https://www.wwf.id/faq>

Dictio.id, (2019), Apa itu Organisasi World Wide Fund for Nature, Diakses Pada 27 September 2021, dari <https://www.dictio.id/t/apa-itu-organisasi-wwf/74004>

WWFpanda.org, Accelerating impact, Diakses Pada 27 September 2021, dari [https://www.panda.org/act/partner\\_with\\_wwf/philanthropic\\_partnerships/](https://www.panda.org/act/partner_with_wwf/philanthropic_partnerships/)

WWF Indonesia, Sumatera Utara, Diakses Pada 15 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/lokasi/sumatera-utara>

WWF Indonesia, Sumatera Tengah, Diakses Pada 15 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/lokasi/sumatera-tengah>

WWF Indonesia, Lahan Gambut Sumatera Bagian Tengah, Diakses pada 15 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/lokasi/lahan-gambut-sumatera-bagian-tengah>

Supporterwwf.org, Nature Warrior, Diakses Pada 25 Oktober 2021, dari <https://supporterwwf.org/program/1/nature-warrior.html>

WWF Indonesia, WWF Warrior, Diakses Pada 25 Oktober 2021, dari <https://www.wwf.id/warriors>

WWF Indonesia, (2019), Virtual Race Mendukung Pelestarian Satwa Langka Melalui Olahraga, Diakses Pada 16 November 2021, dari <https://www.wwf.id/publikasi/virtual-race-mendukung-pelestarian-satwa-langka-melalui-olahraga>

National Geographic Indonesia, (2020), Teknologi Machine Learning Bantu Selamatkan Pelestarian Spesies Orangutan, Diakses Pada 16 November 2021, dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/132178353/teknologi-machine-learning-bantu-selamatkan-pelestarian-orangutan?page=all>



Republika.co.id, (2019), BKSDA Aceh: Populasi Orangutan Sumatra Tersisa 13 Ribu, Diakses Pada 27 November 2021, dari <https://www.republika.co.id/berita/pwqyic384/bksda-aceh-populasi-orangutan-sumatra-tersisa-13-ribu>

WWF Indonesia, Panda Mobile, Diakses Pada 27 November 2021, dari <https://www.wwf.id/panda-mobile>

Sma1-btp.sch.id, Upaya Mencetak Generasi Penerus Konservasi, Diakses Pada 27 November 2021, dari <http://sman1-btp.sch.id/upaya-mencetak-generasi-penerus-konservasi/>

WWF Indonesia,(2018), WWF Indonesia annual report 2018, Diakses Pada 27 November 2021, dari [https://www.wwf.id/upload/2020/10/WWFIndonesiaAnnualReport20172018v\\_Ind.pdf](https://www.wwf.id/upload/2020/10/WWFIndonesiaAnnualReport20172018v_Ind.pdf)

WWF Indonesia, Mitra Kami, Diakses Pada 20 November 2021, dari <https://www.wwf.id/mitra-kami>

WWF Indoneisa, Kelompok Masyarakat Madani, Diakses Pada 20 November 2021, dari <https://www.wwf.id/mitra-kami>

Nasional.tempo.co, Telah Berusia 46 Tahun, Simak Sejarah MUI, Diakses Pada 20 November 2021,dari <https://nasional.tempo.co/read/1489070/telah-berusia-46-tahun-simak-sejarah-mui>

Traffic, tackling the wildlife trafficking supply chain, Diakses Pada 16 Oktober 2021, dari <https://www.traffic.org/what-we-do/projects-and-approaches/wildlife-crime/wildlife-crime-initiative/>

Gununglauser.or.id, Kondisi Umum, Diakses Pada 07 November 2021, dari <https://gununglauser.or.id/kondisi-umum/>

WWF Indonesia, Sejarah, Diakses Pada 07 November 2021, dari <https://www.wwf.id/sejarah>

Mongabay.co.id, (2017), Stasiun Riset Ketambe, Diakses Pada 27 November 2021, dari <https://www.mongabay.co.id/2017/06/06/stasiun-riset-ketambe-bukan-orangutan-sumatera-saja-yang-bisa-diteliti/>

Sumatraadventureholidays.com, Bukit Lawang Orangutan Feeding Platform, Diakses Pada 27 November 2021, dari <https://sumatraadventureholidays.com/bukit-lawang-orangutan/>

Worldwildlife.org, Saving Thirty Hills, Diakses Pada 27 November 2021, dari <https://www.worldwildlife.org/stories/saving-thirty-hills>

wwf.or.id, (2015), Terobosan Konservasi Untuk Perlindungan Bukit Tigapuluh di Sumatera, Diakses Pada 30 November 2021, dari <https://www.worldwildlife.org/stories/saving-thirty-hills>

WWF Indonesia, (2020), Penanguhan Kerja Ssama Bilateral Antara WWF Indonesia Dengan Royal Lestari Utama (RLU), Diakses Pada 30 November 2021, dari <https://www.wwf.id/publikasi/penanguhan-kerja-sama-bilateral-antara-wwf-indonesia-dengan-royal-lestari-utama>